

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA PENDERITA HIPERTENSI TERKAIT MANAJEMEN HIPERTENSI

Fauziah Noviani Hanapia¹, Iin Patimah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut, Indonesia

Coresponding Author: iin.patimah84@gmail.com Tlp: +62822144xxxx

ABSTRAK

Keluarga mempunyai peran utama dalam memberikan motivasi sebelum pihak lain seperti petugas Kesehatan, untuk mendukung penderita hipertensi maka diperlukannya pengetahuan mengenai manajemen hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan keluarga penderita hipertensi terkait manajemen hipertensi. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 81 keluarga penderita hipertensi diperoleh menggunakan *Random Sampling* dengan metode *Startified Random Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga penderita hipertensi di Desa Karangmulya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga responden yang memiliki pengetahuan baik tentang *manajemen hipertensi* hampir setengahnya 32 responden (40%), keluarga responden yang memiliki pengetahuan cukup Sebagian kecil 9 responden (11%) dan hampir setengahnya (49%) dengan 40 responden yang memiliki pengetahuan kurang. Kesimpulan dari hasil penelitian ini hampir separuhnya responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap manajemen hipertensi.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan Keluarga , Manajemen Hipertensi

ABSTRACT

Families have a major role in providing motivation before other parties such as health workers, to support hypertension sufferers, knowledge about hypertension management is needed. This study aims to describe the level of knowledge of families with hypertension related to hypertension management. The research method used in this research is descriptive quantitative method using a cross sectional research design. The sample in this study amounted to 81 families with hypertension obtained using Random Sampling with the Startified Random Sampling method. The population in this study were families with hypertension in Karangmulya Village. The results showed that the respondents' families who had good knowledge about hypertension management were almost half 32 respondents (40%), respondents' families who had sufficient knowledge. A small percentage of 9 respondents (11%) and almost half 49% with 40 respondents who had less knowledge. The conclusion from the results of this study is that almost half of the respondents have a low level of knowledge about hypertension management.

Keywords: Family Knowledge Level, Hypertension Management

I. PENDAHULUAN

Hipertensi mendapatkan julukan “*The silent killer*” karena penyakit ini sering membuat penderitanya “kecolongan”. Banyak penderita yang tidak sadar telah mengidap hipertensi. Hipertensi termasuk penyakit yang timbul hampir tanpa adanya gejala awal, namun meskipun tidak memiliki gejala awal tapi penyakit ini dapat menyebabkan kematian dan membunuh secara diam-diam. Selain itu hipertensi tidak dapat secara langsung membunuh penderitanya, melainkan hipertensi memicu terjadinya penyakit lain yang tergolong kelas berat dan mematikan serta dapat meningkatkan resiko serangan jantung, stroke dan gagal ginjal (Pullicino et al., 2009; World Health Organization(WHO), 2021)

Menurut (WHO) (2021) ada sekitar 42% penduduk dengan kategori usia dewasa mengidap hipertensi, dan sebanyak 46% dari penderita hipertensi tidak melakukan kontrol yang baik terhadap penyakitnya. Prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2018 sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi pada usia 18-24 tahun sebesar (13.22%), usia 25-34 tahun (20,13%) , usia 35-44 tahun (31,61%), usia 45-54 tahun (45,32%), usia 55-64 tahun (55,22%), usia 65-74 tahun (63,22%) dan mengalami peningkatan pada usia >75 tahun yaitu sebesar (69,53%), hipertensi di garut tahun 2021 sebesar 31,494 penderita hipertensi (Kemenkes RI, 2018)

Melaksanakan manajemen hipertensi sangat penting dilakukan terutama harus dilakukan dengan orang terdekat dengan penderita yaitu keluarga. Manajemen hipertensi merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan sebagai upaya mencegah terjadinya komplikasi pada penyakit lain. Dalam penatalaksanaan hipertensi upaya yang dilakukan berupa upaya farmakologis (obat-obatan) dan upaya nonfarmakologis (memodifikasi gaya hidup). beberapa pola hidup sehat yang dianjurkan oleh banyak *guidelines* (pedoman) adalah dengan penurunan berat badan, mengurangi asupan garam, olahraga yang dilakukan secara teratur, mengurangi konsumsi alkohol dan berhenti merokok (Direktorat P2PTM, 2018)

Pengetahuan tentang Manajemen Hipertensi sangat penting dalam upaya meningkatkan Manajemen hipertensi pada keluarga penderita hipertensi, pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu (Widaningtyas et al., 2020). Minimnya informasi dan bentuk edukasi yang dilakukan kepada keluarga hipertensi membuat manajemen hipertensi masih terasa awam bagi masyarakat khususnya keluarga penderita hipertensi

Informasi tentang Manajemen Hipertensi dapat diperoleh melalui pendidikan Kesehatan yang di khususkan untuk keluarga. Pendidikan Kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang mempengaruhi dan mengajak orang lain untuk melaksanakan pola dan perilaku hidup yang sehat. Pendidikan kesehatan juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap maupun perilaku dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat menggunakan berbagai alat dan media baik cetak, visual maupun audio visual (Kholid, 2012). Media audio visual menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Dari hasil studi

pendahuluan dilakukan dengan melakukan wawancara pada 10 keluarga yang memiliki riwayat hipertensi pada anggota keluarganya, menunjukkan bahwa 5 keluarga belum mengetahui bagaimana cara memanajemen hipertensi pada penderita hipertensi, 5 keluarga yang lainnya sudah mengetahui bagaimana cara memanajemen hipertensi pada penderita hipertensi.

Berdasarkan uraian data dan permasalahan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Penderita Hipertensi Terkait Manajemen Hipertensi Di Desa Karangmulya”.

II. METODE PENELITIAN

metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 81 Responden yang memiliki anggota keluarga penderita hipertensi. Teknik pemilihan sampel menggunakan *Random Sampling* dengan metode *Startified Random Sampling*.

III. HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Mendapatkan Informasi

Karakteristik	Frekuensi	Percentase %
Usia		
17-25 tahun	49	60.4
26-35 tahun	16	19.8
56-65 tahun	16	19.8
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	81	48,1
Perempuan	39	51,9
Pendidikan		
SD	81	28,4
SMP	23	22,2
SMA	18	49,4
Mendapatkan Informasi		
Pernah	37	45.7
Tidak Pernah	44	54.3
Jumlah	81	100

Hasil penelitian dari tabel 1 menunjukkan bahwa Sebagian besar usia responden berada pada rentang usia 17-25 tahun sebanyak 49 responden (60,4%) sedangkan Sangat Sedikit dari usia responden berada pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak (19,8%). Sebagian responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 responden (51,9%) dan sebagian responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden (48,1%). Adapun sebagian pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 40 responden (49,4%), sedangkan tingkat pendidikan responden Sebagian kecil adalah SMP sebanyak 18 responden (22,2%). Sebagian responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai manajemen hipertensi sebanyak 44 responden (54,3%) sedangkan sebagian responden pernah mendapatkan informasi mengenai manajemen hipertensi sebanyak 37 responden (45,7%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Hasil Analisis Tingkat Pengetahuan Keluarga Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	32	40
Cukup	9	11
Kurang	40	49
Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui 81 responden, yaitu hampir separuhnya (40%) dengan 32 responden memiliki pengetahuan kategori baik, Sebagian kecil 11,% dengan 9 responden memiliki kategori pengetahuan cukup, kemudian hampir separuhnya 49% dengan 40 responden memiliki kategori pengetahuan kurang.

IV. PEMBAHASAN

Pada penelitian mencakup karakteristik keluarga responden dan tingkat pengetahuan keluarga terkait manajemen hipertensi. Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian keluarga yang menjadi responden berjenis kelamin perempuan 42 responden (51,9%) merupakan responden yang paling dominan dan sebagian responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden (48,1%). Sehingga perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih unggul dalam manajemen hipertensi dibandingkan laki-laki karena perempuan memiliki

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok umur sebagian besar responden didominasi dari kelompok umur 17-25 tahun sebanyak 49 responden (60,4%) dan untuk responden sangat sedikit pada kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 16 responden (19,8%) dan kelompok umur 56-65 tahun sebanyak 16 responden (19,8%). Umur memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang dalam berperilaku hidup sehat. Umur semakin matang akan membuat seseorang dewasa dalam bertindak, sehingga

seseorang akan memilih patuh dalam mengatur pola hidupnya agar terhindar dari masalah kesehatan dan lebih produktif. Hasil penelitian pada tabel 1 berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Karangmulya sebagian responden pendidikan terakhir SMA/SMK dengan jumlah 40 responden (49,4%). Sehingga tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pemahaman seseorang dalam penyerapan suatu informasi.

Dalam penelitian ini menggambarkan tingkat pengetahuan keluarga penderita hipertensi di desa karangmulya dalam Memanajemen hipertensi, sehingga mampu mengukur tingkat pengetahuan keluarga sejauh mana mengetahui informasi terkait manajemen hipertensi. Menurut Notoatmodjo (2014), informasi merupakan faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang memiliki sumber informasi lebih banyak dan media massa yang canggih akan mempermudah mendapatkan informasi, sehingga membuat seseorang mempunyai pengetahuan yang luas, informasi yang didapatkan bisa meningkatkan pengetahuan dan bisa berbagi pengetahuan dengan yang lain. Informasi bisa didapatkan dari berbagai sumber media atau salah satunya dengan Pendidikan Kesehatan terhadap keluarga. Hipertensi dan keluarga memiliki informasi yang cukup terkait manajemen hipertensi.

Berdasarkan Hasil penelitian pada keluarga penderita hipertensi di Desa Karangmulya menunjukkan bahwa sebanyak dari 81 responden yaitu sebagian responden (40%) dengan 32 responden memiliki pengetahuan kategori baik, Sangat sedikit dari responden (11%) dengan 9 responden memiliki kategori pengetahuan cukup, kemudian sebagian responden (49%) dengan 40 responden memiliki kategori pengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan output yang dihasilkan dari informasi yang diterima oleh pancaindra terhadap suatu objek, pada saat seseorang menerima informasi, informasi diproses (Patimah et al., 2021). hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah di atas normal yang berdampak timbulnya penyakit yang mengganggu tubuh penderita keadaan ini meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang (Neng et al., 2020). Pengetahuan keluarga yang terkait manajemen hipertensi meliputi: Program penurunan berat badan, Menerapkan pola makan DASH (Dietary Approaches to STOP Hypertension), mengurangi asupan garam, olah raga atau aktivitas fisik, mengurangi konsumsi alkohol serta berhenti merokok (Feng et al., 2018; PERKI, 2015; Sugianto Hadi, 2015).

Pengetahuan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: level pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, budaya dan informasi (Sunarti & Patimah, 2019) sedangkan kejadian hipertensi sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keturunan, genetik atau faktor yang dapat dimodifikasi seperti berat badan, aktivitas fisik, konsumsi alkohol dan merokok (Guillen, 2018).

Dalam hasil penelitian ini diketahui Tingkat pengetahuan keluarga pasien penderita hipertensi tentang manajemen hipertensi hampir setengahnya (49%) yaitu sebanyak 40 responden dikategorikan memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat pendidikan

mempengaruhi proses belajar seseorang dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media lainnya. Semakin banyaknya informasi yang didapatkan maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan tentang penyakit hipertensi. Kemudian usia, usia juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dikarenakan orang yang sudah tua mengalami penurunan baik fisik maupun mentalnya, khususnya pada kemampuan dalam menerima informasi berkaitan dengan penyakit hipertensi. Sedangkan dari pengalaman itu sendiri dapat menjadikan pengetahuan kurang baik menjadi lebih baik, karena pengalaman adalah guru yang terbaik, lingkungan juga dapat berpengaruh pada pengetahuan seseorang karena dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok, demikian juga sosial budaya, kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Penderita Hipertensi Terkait Manajemen Hipertensi Di Desa Karangmulya, dapat disimpulkan Tingkat Pengetahuan Keluarga Penderita Hipertensi terkait Manajemen Hipertensi Sebagian responden memiliki kategori pengetahuan kurang. Berdasarkan Hasil penelitian ini diharapkan Keluarga responden lebih mengetahui dan menyikapi dengan lebih baik lagi tentang pengetahuan manajemen hipertensi ini sangat penting untuk menjaga kesehatan penderita hipertensi. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang lebih kompleks terhadap dampak dari pengetahuan manajemen hipertensi, terutama bagi masyarakat dan keluarga penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat P2PTM Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2018). Manajemen Program Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi dan Perhitungan Pencapaian SPM Hipertensi. *Workshop Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi*, April, 11, 17, 20. http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2018/05/Manajemen_Program_Hipertensi_2018_Subdit_PJPD_Ditjen_P2PTM.pdf
- Feng, Q., Fan, S., Wu, Y., Zhou, D., Zhao, R., Liu, M., & Song, Y. (2018). Adherence to the dietary approaches to stop hypertension diet and risk of stroke: A meta-analysis of prospective studies. *Medicine*, 97(38), e12450-e12450. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000012450>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), 1689-1699.
- Kholid, A. (2012). *Promosi kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media*,

- dan aplikasinya / oleh Ahmad Kholid. Rajawali.*
- Neng, R., Novia, N., Novia, N., Nova, A., Nova, A., Rahmi, A., Rahmi, A., Novita, S., Novita, S., Rima, N., Rima, N., Nirwanti, N., Nirwanti, N., Rahman, N., Rahman, N., Yuda, G., Yuda, G., Junaedi, J., Junaedi, J., ... Hadi, S. M. (2020). Penyuluhan Tentang Senam Hipertensi Di Kp.Sukadanuh Rt02 Rw10 Desa Linggamukti Kecamatan Sucinaraja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(2), 26. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i2.17839>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Patimah, I., W, S. Y., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., & Nugraha, A. (2021). *Patimah, I., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., & Nugraha, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. Jurnal Kesehatan*, 12(1), 52-60..pdf. 12, 52-60.
- PERKI. (2015). *PEDOMAN TATALAKSANA HIPERTENSI PADA PENYAKIT KARDIOVASKULAR*. <https://doi.org/10.1103/PhysRevD.42.2413>
- Pullicino, P. M., McClure, L. A., Wadley, V. G., Ahmed, A., Howard, V. J., Howard, G., & Safford, M. M. (2009). Blood pressure and stroke in heart failure in the REasons for Geographic And Racial Differences in Stroke (REGARDS) study. *Stroke*, 40(12), 3706-3710. <https://doi.org/10.1161/STROKEAHA.109.561670>
- Sugianto Hadi, E. W. (2015). PENDEKATAN DASH Diet (Dietary Approaches to Stop Hypertension) HUBUNGANNYA DENGAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI. *Simposium Nasional Kesehatan Masyarakat Public Health Chalenge in the Future*.
- Sunarti, N., & Patimah, I. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut*. 1(3), 7-11.
- Widaningtyas, E., Prasetyowati, A., & ... (2020). The Correlation between Characteristics of Patient and Their Behavior of Bringing Patient Card in The Registration of Puskesmas Tlogosari Wetan Semarang *International Proceedings the 2nd International Scientific Meeting on Health Information Management (ISMoHIM) 2020*, 413-419.
- World Health Organization(WHO). (2021). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>